

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

Media dan komunikasi merupakan dua hal penting dalam menyebarkan dan menyalurkan informasi. Dalam kehidupan, sebagian besar orang menghabiskan waktunya melihat media elektronik, membaca majalah, buku dan mendengarkan musik Gusmia (2017). Dalam perkembangan fenomenal media tidak lagi hanya diartikan sebagai media massa konvensional (media cetak dan elektronik), media sudah lebih didominasi sebagai media digital yang dimiliki dan dapat dioperasikan berjuta manusia secara individual yang disebut sebagai media sosial.

Teori *uses and gratifications* menurut Elihu Katz (Ludwig, 2017) adalah tentang penggunaan media oleh khalayak yang merupakan teks, atau gambar baik yang berbunyi maupun bergerak berupa tulisan atau audio visual yang disebarkan istilah sekarang di *posting*, di *share*, di *forward* dan mereka melakukan itu mendapatkan keuntungan sejumlah kepuasan.

Media sosial merupakan platform online yang memungkinkan penggunaannya untuk berhubungan, menyebarkan konten, dan membentuk jaringan sosial di dunia maya. Anugrah (2019) menjelaskan bahwa media sosial bisa diartikan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan orang dengan orang lain, serta orang dengan kelompok tertentu, menggunakan berbagai jenis konten seperti tulisan, foto, dan video. Dalam hal ini, media sosial tidak hanya berperan sebagai medium untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk mendistribusikan informasi dan menciptakan komunitas.

Media sosial dapat dikelompokkan ke dalam sejumlah kategori tergantung pada perannya. Beberapa kategori media sosial yang banyak digunakan mencakup jaringan sosial, platform untuk berbagi konten, dan forum untuk diskusi. Jaringan sosial seperti Facebook dan Instagram memberikan

kesempatan kepada pengguna untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, membagikan gambar, serta mengupdate status mereka. Platform berbagi konten seperti YouTube dan TikTok berfokus pada penyebaran video, sedangkan forum diskusi seperti Reddit dan Quora menyediakan wadah bagi pengguna untuk mengajukan pertanyaan dan membagikan pengetahuan.

Kaplan dan Haenlein (Arum, 2017) mengemukakan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk membangun komunitas dan identitas. Mereka berpendapat bahwa media sosial memungkinkan individu untuk mengungkapkan diri mereka, berbagi pengalaman, dan membentuk hubungan yang lebih dekat dengan orang lain. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai jembatan antara individu dan komunitas yang lebih luas, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien dan efektif.

Kaplan dan Haenlein (Arum, 2017) mengelompokkan media sosial ke dalam enam kategori utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda. Kategori pertama adalah "kolaborasi," yang mencakup platform-platform seperti Wikipedia. Di sini, pengguna dapat berkontribusi dan berkolaborasi untuk menciptakan dan memperbarui konten secara bersama-sama. Ini menunjukkan bagaimana kolaborasi dalam media sosial dapat menghasilkan pengetahuan kolektif yang besar.

Kategori kedua adalah "blogging," yang mencakup platform seperti Blogger dan WordPress. Dalam konteks ini, individu dapat mengekspresikan pikiran dan ide mereka melalui tulisan. Blog dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun otoritas dalam suatu bidang tertentu, serta sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengalaman pribadi.

Kategori ketiga adalah "platform sosial," yang mencakup situs-situs seperti Facebook dan LinkedIn. Platform sosial memberi ruang bagi individu untuk berhubungan dengan teman, orang tua, dan rekan kerja. Platform ini bukan sekadar untuk berkomunikasi, namun juga untuk membentuk hubungan profesional dan memperluas jaringan.

Selanjutnya, kategori "dunia virtual" mencakup platform seperti Second Life, di mana pengguna dapat berinteraksi dalam lingkungan tiga dimensi. Meskipun popularitas dunia virtual telah menurun, mereka tetap menjadi contoh menarik tentang bagaimana media sosial dapat menciptakan pengalaman interaktif yang mendalam.

Kategori "konten pengguna" mencakup platform seperti YouTube dan TikTok, di mana pengguna dapat membuat dan berbagi konten video. YouTube telah menjadi salah satu platform terbesar untuk berbagi video di dunia. Konten pengguna memungkinkan individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas, serta membuka peluang untuk monetisasi.

Terakhir, kategori "microblogging" mencakup platform seperti Twitter, di mana pengguna dapat berbagi pemikiran dan informasi dalam format yang singkat. Microblogging memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan efisien, serta berfungsi sebagai alat untuk diskusi dan debat publik.

Salah satu jenis media sosial yang sedang naik daun adalah platform berbagi video pendek seperti TikTok. Keunikan TikTok terletak pada format video pendek yang memungkinkan para pengguna platform tersebut untuk mengekspresikan kreativitas dengan cara yang menarik dan menghibur. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.

Secara keseluruhan, jenis-jenis media sosial yang beragam memberikan banyak pilihan bagi pengguna untuk berinteraksi dan berbagi informasi.

Memahami karakteristik masing-masing jenis media sosial dapat membantu pengguna memanfaatkan platform tersebut secara optimal.

Teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi secara mendalam. Perangkat dan platform baru terus bermunculan, memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan bekerja dengan lancar meskipun berada jauh atau sedang bepergian Musfialdy (2020). Di rumah dan kantor, kita dapat memperoleh informasi dan mengoperasikan berbagai hal hanya dengan sentuhan jari atau suara. Bidang komunikasi, khususnya, sangat dipengaruhi oleh media dan teknologi digital.

Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi atau menyebarkan konten hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan materi edukatif dan sebagai sarana promosi.

Dari goodstats.id, ada tujuh media sosial yang sering dan paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia :

1. **WhatsApp** : Ini adalah platform pengiriman pesan yang amat populer di negara kita. Melalui WhatsApp, pengguna dapat mengirimkan pesan teks, merekam suara, berbagi foto, dan melakukan panggilan suara serta video. Aplikasi ini juga memiliki fitur grup yang memudahkan interaksi antar orang dalam kelompok bersama teman atau keluarga.
2. **Instagram** : Di tempat kedua, Instagram dikenal sebagai jaringan sosial yang memungkinkan pengguna untuk membagikan foto-foto dan video. Pengguna bisa mendokumentasikan pengalaman mereka dan mengikuti berbagai akun untuk menikmati konten yang tersedia. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur Stories, di mana pengguna dapat membagikan momen dalam bentuk foto atau video yang hanya dapat dilihat selama 24 jam.
3. **Facebook**: Sebagai salah satu jaringan sosial terbesar di dunia, Facebook tetap menjaga daya tarik yang signifikan di Indonesia, menempati urutan

ketiga dalam aktivitas media sosial. Dengan Facebook, seseorang dapat membuat akun pribadi, terhubung dengan teman dan sanak saudara, bergabung dengan grup, dan mengikuti halaman bisnis atau figura publik. Aplikasi ini sangat bermanfaat untuk berkomunikasi, mempromosikan bisnis, dan tetap mendapatkan informasi terkini.

4. **TikTok** : Meskipun termasuk aplikasi yang relatif baru, TikTok telah menjadi salah satu platform paling terkenal untuk membagikan video di Indonesia, memberikan peluang kepada pengguna untuk membuat video singkat yang dipadukan dengan musik atau audio populer.
5. **Telegram** : Selain WhatsApp, aplikasi Telegram juga sangat populer sebagai platform pengiriman pesan di Indonesia. Telegram memungkinkan penggunanya untuk membuat grup dan saluran, serta melakukan komunikasi melalui pesan, file, gambar, dan video.
6. **Twitter** : Sebuah layanan yang telah lama beroperasi dan tetap berlangsung. Twitter menawarkan kepada para penggunanya kemampuan untuk mengirim tweet, yang merupakan pesan singkat dengan keterbatasan karakter, serta mengikuti akun-akun lain.
7. **Facebook Messenger** : Sebuah aplikasi untuk komunikasi langsung yang terhubung dengan Facebook. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk mengirim pesan dalam format teks, suara, serta gambar, dan juga melakukan panggilan suara dan video.

Rafiq (2020) menyebutkan bahwa, pengguna media sosial memungkinkan mereka untuk membuat dan memiliki halaman web pribadi dan terkoneksi dengan sesama pengguna dari berbagai belahan dunia untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memberikan kontribusi dan tanggapan balik secara terbuka, yang menciptakan dialog interaktif. Beberapa definisi tambahan dari ahli lain juga memberikan gambaran lebih lanjut tentang media

sosial. Nugraha (2024) menyebutkan bahwa media sosial melibatkan berbagi informasi, konten yang dibuat oleh pengguna, dan interaksi antarindividu dalam berbagai platform online.

2.2 Budaya

Budaya berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta, "buddayah", yang merupakan bentuk plural dari "buddhi", yang berarti akal atau nalar. Oleh karena itu, budaya dapat dimaknai sebagai semua yang berkaitan dengan pemikiran. Budaya adalah suatu keseluruhan yang rumit, yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, etika, hukum, tradisi, serta kemampuan lainnya, beserta kebiasaan yang diperoleh individu sebagai bagian dari komunitas. Budaya adalah suatu sistem kognitif yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, dan nilai-nilai yang terdapat dalam pikiran anggota masyarakat. Dengan cara lain, budaya terletak dalam tatanan kenyataan yang bersifat konseptual. Budaya berfungsi sebagai alat mental yang digunakan oleh anggota komunitas.

Budaya adalah sebuah ide yang rumit dan memiliki banyak dimensi, mencakup beragam elemen dalam kehidupan manusia. Definisi budaya sebagai keseluruhan pengetahuan, keyakinan, seni, etika, aturan hukum, tradisi, dan keterampilan lainnya yang diperoleh individu sebagai bagian dari komunitas. Definisi ini mengindikasikan bahwa budaya meliputi bukan hanya barang-barang fisik, tetapi juga prinsip-prinsip dan standar yang membentuk cara hidup suatu komunitas.

Pelestarian budaya di era digital tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi informasi. Melalui digitalisasi, situs budaya seperti Patirtaan Ngawonggo dapat terdokumentasikan dan diperkenalkan secara luas tanpa batas geografis. Namun demikian, pelestarian digital juga menghadapi berbagai dilema etis. Pertama, terdapat persoalan kepemilikan data budaya, yakni siapa yang memiliki otoritas untuk merepresentasikan budaya di ruang digital. Kedua, terdapat risiko representasi yang tidak akurat, di mana digitalisasi dapat menyederhanakan makna asli atau bahkan mendistorsi

konteks budaya. Ketiga, terdapat potensi tokenism, ketika pelestarian digital hanya dilakukan secara simbolis untuk kepentingan tertentu tanpa memberikan manfaat nyata bagi komunitas pemilik budaya. Oleh karena itu, pelestarian budaya berbasis digital perlu dijalankan dengan prinsip etis, partisipatif, dan inklusif agar benar-benar mendukung keberlanjutan identitas budaya lokal.

Di konteks lain yang lebih luas, budaya dapat dibagi menjadi dua kategori utama: budaya materil dan budaya non-materil. Budaya materil mencakup benda fisik yang dihasilkan masyarakat, seperti, alat, pakaian, dan peninggalan bangunan. Di sisi lain, budaya non-material mencakup aspek-aspek yang tidak dapat dilihat secara fisik, seperti kepercayaan, bahasa, dan tradisi. Kita mengetahui bahwa, banyak bahasa yang diucapkan di seluruh dunia, yang menunjukkan keragaman budaya yang luar biasa.

Memahami budaya tidak hanya penting dalam konteks akademis, tapi juga mempunyai implikasi yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam dunia bisnis, pemahaman terhadap budaya lokal dapat memengaruhi strategi pemasaran dan interaksi dengan konsumen, menunjukkan bahwa perusahaan yang memahami perbedaan budaya dapat meningkatkan kinerja mereka.

Di sisi lain, budaya juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas. Latar belakang budaya yang berbeda pada setiap individu, memengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam era globalisasi, pergeseran budaya sering kali terjadi, dan hal ini dapat memunculkan tantangan serta peluang. Perusahaan yang menghargai keberagaman budaya dalam tim mereka dapat meningkatkan inovasi dan kinerja.

Secara keseluruhan, budaya adalah elemen fundamental yang membentuk identitas dan perilaku individu serta masyarakat. Memahami pengertian budaya secara mendalam akan membantu kita menghargai keragaman dan kekayaan warisan budaya yang ada di dunia ini.

Budaya adalah konsep yang kompleks dan multidimensional, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Budaya adalah "kompleks keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lain yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat." Definisi ini menunjukkan bahwa budaya tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup elemen-elemen non-material yang membentuk perilaku dan cara berpikir individu dalam masyarakat.

Budaya juga dapat dilihat sebagai sistem nilai yang mempengaruhi cara individu berinteraksi satu sama lain. Budaya dapat mempengaruhi perilaku organisasi dan manajemen di berbagai negara. Di Indonesia, nilai-nilai seperti gotong royong dan kekeluargaan sangat penting dalam interaksi sosial, yang terlihat dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang budaya sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Dalam perkembangan zaman, budaya juga mengalami perubahan yang signifikan. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa pengaruh luar yang kuat terhadap budaya lokal. Dapat kita lihat budaya lokal bisa terancam punah akibat dominasi budaya global, terutama budaya pop. Hal ini menimbulkan tantangan bagi masyarakat untuk melestarikan warisan budaya mereka sambil tetap beradaptasi dengan perubahan zaman. Contohnya, banyak komunitas yang kini menggunakan media sosial untuk mempromosikan dan melestarikan tradisi mereka, seperti melalui video tutorial tarian tradisional di platform YouTube.

Secara keseluruhan, budaya adalah elemen penting yang membentuk identitas individu dan masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang budaya dapat membantu kita menghargai keragaman dan memperkuat tali persaudaraan di antara berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, studi tentang budaya menjadi sangat relevan dalam konteks globalisasi saat ini, di mana interaksi antarbudaya semakin intensif Setyaningrum (2018).

Agama juga merupakan unsur penting dalam budaya. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman agama yang tinggi, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Agama mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk ritual, norma, dan nilai-nilai moral. Misalnya, perayaan Idul Fitri dan Natal tidak hanya menjadi momen spiritual, tetapi juga kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

Seni adalah salah satu cara untuk mengekspresikan budaya. Di Indonesia, seni tradisional seperti musik, tari, dan seni rupa sangat beragam. Misalnya, gamelan dari Jawa dan Bali merupakan bentuk seni musik yang kaya akan nilai budaya, gamelan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan sosial dalam masyarakat. Kegiatan seni juga sering kali melibatkan kolaborasi antaranggota masyarakat, sehingga memperkuat rasa kebersamaan.

Sistem sosial dalam masyarakat juga merupakan bagian integral dari budaya. Struktur keluarga, norma sosial, dan hierarki dalam masyarakat mencerminkan nilai-nilai budaya yang dianut. Misalnya, dalam masyarakat Jawa, terdapat konsep "rukun" yang menekankan pentingnya keharmonisan dalam hubungan antaranggota keluarga dan masyarakat.

Nilai-nilai budaya menjadi landasan bagi perilaku individu dalam masyarakat. Nilai-nilai ini sering kali diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, nilai gotong royong yang dianut oleh masyarakat Indonesia mencerminkan pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama.

Dengan demikian, unsur-unsur budaya saling berinteraksi dan membentuk identitas suatu masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang unsur-unsur ini sangat penting untuk menghargai keragaman budaya dan membangun masyarakat yang inklusif.

Budaya memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu peran utama budaya adalah sebagai identitas kolektif. Identitas ini terbentuk melalui tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok. Identitas budaya dapat memberikan rasa kepemilikan dan kebanggaan bagi individu. Di Indonesia, keberagaman suku dan budaya menciptakan identitas nasional yang kaya, di mana setiap suku memiliki kontribusi unik terhadap kebudayaan Indonesia secara keseluruhan Hudiyono (2017).

Budaya juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, budaya dapat menjadi pengikat yang menyatukan berbagai kelompok etnis dan agama. Misalnya, perayaan bersama seperti Hari Raya Idul Fitri dan Tahun Baru Imlek sering kali melibatkan seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang. Kegiatan lintas budaya ini dapat meningkatkan toleransi dan pemahaman antar anggota masyarakat.

Selain itu, budaya memiliki peran penting dalam pendidikan dan transfer pengetahuan. Melalui pendidikan formal dan informal, nilai-nilai budaya diajarkan kepada generasi muda. Di Indonesia, banyak sekolah yang mengintegrasikan pelajaran tentang budaya lokal ke dalam kurikulum, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Akhirnya, budaya juga berfungsi sebagai alat untuk perubahan sosial. Banyak gerakan sosial di Indonesia yang menggunakan nilai-nilai budaya untuk mempromosikan perubahan positif. Misalnya, gerakan lingkungan hidup yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, peran budaya dalam masyarakat sangatlah kompleks dan multidimensional. Budaya tidak hanya membentuk identitas dan solidaritas sosial, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan, ekonomi, dan perubahan

sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang budaya sangat penting dalam upaya membangun masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan Brata (2016).

Pelestarian budaya menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Salah satu tantangan utama adalah globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing yang kuat. Banyak budaya lokal yang terancam punah akibat dominasi budaya pop global, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, banyak anak muda yang lebih memilih musik dan film dari luar negeri daripada seni tradisional mereka sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya tradisi dan nilai-nilai budaya yang telah ada selama berabad-abad.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian budaya. Meskipun ada berbagai program dan kebijakan untuk melestarikan budaya, sering kali alokasi anggaran dan sumber daya tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap pelestarian budaya masih kurang, padahal budaya merupakan aset penting bagi bangsa.

Di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelestarian budaya. Meskipun teknologi dapat membantu dalam mendokumentasikan dan mempromosikan budaya, ada juga risiko bahwa budaya akan terkomodifikasi dan kehilangan makna aslinya. Misalnya, banyak produk kerajinan tangan yang diproduksi secara massal dan dijual sebagai barang seni, tetapi kehilangan nilai budaya yang melekat.

Akhirnya, tantangan dalam pelestarian budaya juga terkait dengan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Generasi muda sering kali terpengaruh oleh nilai-nilai modern yang lebih individualistis, yang dapat mengurangi minat mereka terhadap tradisi dan budaya lokal. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya harus melibatkan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Dengan demikian, tantangan dalam pelestarian budaya sangatlah kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk melestarikan budaya dan memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Upaya pelestarian budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara formal maupun informal. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pendidikan. Pendidikan berbasis budaya dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam pelestarian budaya. Di Indonesia, beberapa sekolah telah mulai menerapkan kurikulum yang memasukkan pembelajaran tentang seni, bahasa, dan tradisi lokal.

Selain pendidikan, pelestarian budaya juga dapat dilakukan melalui kegiatan komunitas. Kegiatan seperti festival budaya, pameran seni, dan pertunjukan tradisional dapat menjadi sarana untuk mempromosikan dan melestarikan budaya. Festival budaya di berbagai daerah menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya, yang membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Contoh yang baik adalah Festival Bali Arts, yang menampilkan berbagai seni dan tradisi lokal, serta melibatkan partisipasi masyarakat setempat.

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam pelestarian budaya. Media sosial dan platform digital memungkinkan komunitas untuk mendokumentasikan dan membagikan tradisi mereka kepada audiens yang lebih luas. Komunitas yang menggunakan media sosial untuk mempromosikan budaya lokal dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap tradisi mereka. Misalnya, banyak seniman dan pengrajin yang menggunakan Instagram untuk memamerkan karya mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas, Habibie (2018).

Dukungan dari pemerintah juga sangat penting dalam upaya pelestarian budaya. Pemerintah dapat memberikan dana, pelatihan, dan sumber daya untuk mendukung komunitas dalam melestarikan budaya mereka. Pelestarian budaya telah berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga warisan budaya. Contoh yang baik adalah program revitalisasi seni tradisional yang melibatkan pelatihan untuk generasi muda.

Akhirnya, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting dalam upaya pelestarian budaya. Dengan bekerja sama, berbagai pihak dapat menciptakan strategi yang lebih efektif untuk melestarikan budaya dan memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup di tengah perubahan zaman. Upaya kolektif ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya budaya dan mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam pelestarian budaya mereka.

Dengan demikian, pelestarian budaya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Melalui pendidikan, kegiatan komunitas, penggunaan teknologi, dukungan pemerintah, dan kolaborasi, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya tetap terjaga dan relevan bagi generasi mendatang.

2.3 Budaya Lokal

Budaya lokal dapat dipahami sebagai tradisi dan nilai-nilai yang diterima secara kolektif oleh suatu komunitas dan masyarakat. Konsep budaya lokal sering kali dihubungkan dengan tradisi dari suatu etnis, yang sering kali disamakan dengan ide kelompok etnis. Etnisitas seharusnya diperlakukan sebagai kategori yang unik, di mana keunikan tersebut diperoleh melalui interaksi antar budaya secara generasi. Dalam konteks ini, budaya lokal berfungsi sebagai suatu identitas bagi individu maupun kelompok. Unsur-unsur yang telah menjadi ciri khas tersebut terikat sepanjang kehidupan mereka seiring dengan perjalanan hidup.

Ada lima karakteristik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok etnis, yang juga mirip dengan konsep budaya lokal, yaitu: Pertama, keberadaan komunikasi yang terjadi melalui bahasa dan dialek di dalam komunitas tersebut. Kedua, adanya pola sosial budaya yang membentuk perilaku sebagai bagian dari tradisi dan adat istiadat yang dihormati oleh semua. Ketiga, adanya rasa keterhubungan antar anggota sebagai suatu komunitas, yang membangun rasa solidaritas di antara mereka. Keempat, kecenderungan untuk mengidentifikasi diri sebagai kelompok asli, terutama saat berinteraksi dengan kelompok lain dalam berbagai konteks sosial budaya. Kelima, adanya ikatan dalam kelompok akibat hubungan keluarga, genealogis, dan kesadaran terhadap wilayah di antara mereka.

Budaya lokal adalah nilai-nilai yang diciptakan oleh komunitas di suatu wilayah, yang terbentuk secara organik dan melalui proses pembelajaran seiring waktu. Budaya setempat dapat mencakup karya seni, tradisi, cara berpikir, atau norma yang diterima. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat kaya. Budaya lokal biasanya diartikan sebagai budaya yang asli dari kelompok masyarakat tertentu. Budaya lokal adalah karakteristik khas dari budaya suatu komunitas. Namun, mengonsep atau memberikan definisi tentang budaya lokal bukanlah hal yang sederhana.

2.3.1 Folklor

Kata folklor adalah kombinasi yang terdiri dari dua kata dasar, "folk" dan "lore", yang telah diadopsi dalam Bahasa Indonesia menjadi folklor. Menurut Danandjaja di buku metodologi penelitian Folklor (2015), istilah "folk" merujuk kepada kelompok orang yang memiliki karakteristik fisik, sosial, dan kebudayaan yang membuatnya berbeda dari kelompok lainnya. "Folk" adalah masyarakat yang bersifat kolektif dan memiliki tradisi yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sedangkan "lore" merujuk pada aspek kebudayaan yang ditransmisikan secara lisan atau melalui contoh,

dengan dukungan gerakan atau alat-alat ingat. Y Hudiyono (2017) menyatakan bahwa folklor adalah elemen dari budaya suatu kelompok yang tersebar dan diwariskan dari generasi ke generasi, baik dalam bentuk lisan maupun dalam contoh yang mendukung dengan gerakan atau alat bantu ingat. Folklor acap kali disebut sebagai budaya lisan atau tradisi lisan karena cara penyampaian dan pewarisannya dilakukan secara verbal.

Dari Irhandayaningsih (2018), tradisi lisan mencakup segala bentuk seni, pertunjukan, atau permainan yang dilakukan tanpa ucapan verbal. Di sisi lain, jika sebuah cerita tidak disampaikan di hadapan komunitas pendukungnya, maka cerita itu tidak dapat dianggap sebagai tradisi lisan, meski cerita itu memiliki sifat sastra lisan yang bisa berpotensi menjadi tradisi lisan. Tradisi lisan mencakup aktivitas, pertunjukan, dan permainan yang melibatkan ucapan lisan. Tanpa adanya aspek lisan, suatu budaya tidak bisa dianggap sebagai tradisi lisan.

Oleh karena itu, secara keseluruhan, warisan lisan memiliki unsur yang mencakup: (1) komunikasi lisan, (2) penggunaan bahasa, (3) karya sastra, dan (4) nilai-nilai budaya. Tradisi lisan dan folklor memiliki makna yang serupa, yaitu budaya yang disampaikan secara lisan dengan aspek kelisanan sebagai elemen penting. Komunikasi lisan adalah komponen sentral dari tradisi lisan. Dalam hal ini, istilah tradisi lisan dan folklor dianggap identik, di mana tradisi lisan merujuk pada bentuk tradisi yang sepenuhnya diungkapkan melalui lisan dengan penyampaian yang dilakukan secara verbal.

Masyarakat Indonesia, khususnya yang berasal dari suku Jawa, memiliki banyak kisah yang dianggap suci. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa folklor adalah tradisi yang terdapat dalam suatu kelompok sosial, meliputi perayaan

kebudayaan, acara syukur, cerita tradisional, dan berbagai elemen lainnya yang dianggap memiliki nilai-nilai penting untuk dilestarikan, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui narasi lisan.

a. Ciri-ciri Foklor

Folklor memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan tradisi lainnya. Untuk mengenali folklor dari kebudayaan lain, sangat penting untuk memahami beberapa karakteristik fundamental yang menyertainya, antara lain: (1) penyampaian dan pewarisan berlangsung secara lisan, dari satu individu ke individu lainnya, (2) folklor memiliki unsur tradisi, sehingga bentuknya umumnya tetap, (3) terdapat berbagai versi folklor yang berbeda-beda, (4) folklor biasanya tidak memiliki pencipta yang spesifik, (5) terdapat pola atau struktur tertentu dalam folklor, (6) folklor berfungsi dalam kehidupan masyarakat secara kolektif, (7) folklor sering kali melampaui logika yang umum, (8) folklor adalah milik bersama dari kelompok tertentu, (9) menunjukkan kesan sederhana dan tidak rumit, sehingga sering kali terlihat kasar dan sangat spontan. Dengan memperhatikan karakteristik folklor ini, kita dapat menyimpulkan bahwa fitur utama folklor adalah metode penyebarannya yang lisan atau dari satu individu ke individu lainnya, sebagai warisan dari nenek moyang yang telah menjadi keyakinan dan diterima oleh kelompok masyarakat tertentu.

b. Bentuk-bentuk Foklor

Menurut klasifikasi yang diuraikan oleh Danandjaja (2015), terdapat tiga jenis folklor yang dapat dikenali, yaitu: (1) folklor yang sepenuhnya berbasis lisan (verbal folklor), (2) folklor yang sebagian berbasis lisan (partly verbal folklor), serta

(3) folklor yang berbasis non-lisan (non-verbal folklor). Folklor yang berbasis lisan terdiri dari semua bentuk yang disampaikan sepenuhnya melalui ucapan. Contoh dari kelompok ini termasuk: (a) bahasa masyarakat yang mencakup berbagai dialek, sebutan, gelar tradisional, dan gelar kehormatan, (b) ungkapan budaya tradisional seperti peribahasa, pepatah, dan pameo, (c) pertanyaan tradisional dalam format teka-teki, (d) puisi rakyat yang meliputi pantun, syair, dan gurindam, (e) kisah prosa rakyat yang terdiri dari mitos, legenda, dan dongeng, serta (f) lagu-lagu rakyat.

Folklor yang sebagian bersifat lisan dapat dipahami sebagai folklor yang meliputi unsur verbal dan non-verbal. Kategori ini mencakup berbagai bentuk, antara lain: (a) kepercayaan komunitas, (b) permainan tradisi, (c) adat istiadat, (d) upacara, dan (e) perayaan masyarakat. Salah satu contoh folklor yang sebagian bersifat lisan adalah legenda Reog Ponorogo. Sementara itu, folklor yang tidak bersifat lisan merujuk pada folklor yang tidak diungkapkan dalam bentuk verbal. Tipe ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu folklor material dan folklor non-material. Folklor material mencakup: (a) arsitektur tradisional, seperti rumah adat, (b) kerajinan tangan, seperti perhiasan khas daerah, dan (c) masakan, minuman lokal, serta ramuan tradisional. Sedangkan folklor non-material mencakup: (a) gerakan simbolik tradisional, dan (b) suara isyarat seperti kentongan yang digunakan untuk berkomunikasi dan musik rakyat.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa folklor secara umum dibagi menjadi tiga jenis, yaitu folklor lisan, folklor semi lisan, dan folklor non lisan (contohnya: pertunjukan). Folklor lisan merujuk pada bentuk folklor

yang sepenuhnya bersumber dari lisan, sementara folklor semi lisan merupakan jenis folklor yang memiliki kombinasi antara elemen lisan dan non lisan, seperti dalam pertunjukan Bantengan yang dikategorikan sebagai folklor semi lisan karena mengandung elemen lisan berupa narasi tentang asal-usul keseniannya dan elemen non lisan yang berupa peralatan yang digunakan saat pertunjukan berlangsung.

Fungsi folklor secara umum adalah untuk mengekspresikan cara berpikir komunitas dan masyarakat yang mendukungnya. Dalam kajian ini, folklor berperan untuk mengekspresikan cara berpikir masyarakat Jawa, terutama dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Narasi yang disampaikan kaya akan pesan dan bisa digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan untuk memperkenalkan budaya setempat serta menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

2.4 Instagram

Instagram merupakan platform media sosial yang memperbolehkan individu untuk membagikan foto dan video, dimiliki oleh perusahaan asal Amerika, Meta Platforms. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk meng-upload media yang bisa diedit menggunakan filter, diorganisir dengan tagar, dan dihubungkan dengan lokasi melalui penandaan geografis. Konten yang diunggah bisa dibagikan secara terbuka atau hanya kepada pengikut yang telah disetujui sebelumnya. Pengguna dapat mencari konten dari pengguna lain berdasarkan tag serta lokasi, melihat konten yang sedang populer, memberikan like pada foto, dan mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka ke dalam feed pribadi.

Sekilas, Instagram tampak seperti komunitas foto sederhana untuk generasi muda. Namun, kenyataannya jauh lebih kompleks, bagi perusahaan dari semua ukuran dan sektor, platform ini merupakan alat pemasaran yang sangat efektif Febriani (2022)

Berikut adalah beberapa fitur yang dapat digunakan di media sosial Instagram:

1. Profil dan Bio : Instagram telah memperbarui tampilannya yang mengubah cara profil serta bio terlihat. Sekarang, jumlah pengikut dan yang diikuti lebih jelas, dan deskripsi bio dipersingkat.
2. Unggah Foto dan Video : Pengguna dapat memilih untuk meng-upload gambar atau video dari galeri mereka atau langsung mengambilnya dengan kamera. Konten yang dibagikan dapat disesuaikan menggunakan berbagai efek yang tersedia.
3. Fitur Instagram Stories : Fitur ini menjadi sangat populer untuk tujuan pemasaran, dengan Instagram Stories yang diunggah setiap hari, pengguna dapat berinteraksi dengan konsumen melalui fitur yang mendukung komunikasi.
4. Caption : Caption adalah teks atau penjelasan yang menyertai setiap foto atau video yang diunggah. Keterangan yang menarik dapat menarik perhatian pengikut.
5. Komentar: Fitur komentar memungkinkan pengguna memberikan masukan pada sebuah postingan. Pengguna juga bisa menggunakan tanda @ untuk menyebut pengguna lain.
6. Hastags : Hastags berfungsi untuk membantu pengguna dalam mengorganisir foto atau video agar lebih mudah ditemukan oleh orang lain.
7. Like : Fitur ini memberi kesempatan kepada pengguna untuk menunjukkan ketertarikan mereka terhadap unggahan gambar atau video.
8. Activity : Fitur ini memberikan informasi mengenai waktu yang dihabiskan dalam aplikasi Instagram.

9. Direct Message (DM) : Fitur ini memungkinkan pengguna mengirim pesan, foto, atau video kepada satu orang atau banyak orang sekaligus.
10. Geotagging (Tag Lokasi) : Fitur ini memberikan kemampuan kepada pengguna untuk menyertakan lokasi pada foto yang mereka unggah.
11. Story Archive : Fitur ini memberi pengguna kesempatan untuk menyimpan postingan yang telah mereka unggah ke dalam arsip pribadi.

Dari banyak nya jenis fitur dan fungsi tersebut, Instagram telah menjadi media sosial yang berpengaruh dan digunakan secara luas di seluruh dunia Yahya (2022).